

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Saat ini, media sosial menjadi media berkomunikasi yang diminati banyak kalangan. Mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Kalangan remaja sebagai pengguna media sosial terbanyak di Indonesia. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sebanyak 99,16% persentase yang diduduki oleh kalangan remaja usia 13-18 tahun sebagai pengguna media sosial terbanyak di Indonesia pada tahun 2021-2022.<sup>1</sup> Penggunaan media sosial pada remaja perlu adanya pengawasan kepada mereka karena mengingat dampak yang begitu besar yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja.

Kehidupan remaja tidak dapat terlepas dari media sosial. Media sosial dapat memberikan pengaruh positif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari media sosial seperti kemudahan dalam mengakses pengetahuan agama atau membantunya dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan pelajaran PAI. Sebagaimana pengaruh positif media sosial menurut Rina Trisnawati bahwa pengaruh positif media sosial pada siswa dapat menambah pengetahuan agama dengan mendownload aplikasi untuk mendengarkan

---

<sup>1</sup> Dimas Bayu, "Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia pada 2022", Data Indonesia, 13 Juni 2022, diakses pada 04 Oktober 2022, <https://dataindonesia.id/Digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-Indonesia-pada-2022>.

ceramah keagamaan tanpa harus bertemu guru secara langsung.<sup>2</sup> Dapat bertukar informasi dengan teman untuk mendiskusikan materi pelajaran juga termasuk dampak positif media sosial.

Media sosial disamping membawa pengaruh positif, ternyata juga dapat membawa pengaruh negatif. Media sosial memang memberikan kemudahan dalam mencari dan menerima berbagai informasi. Namun hal itu dapat mempengaruhi pikiran manusia sehingga mudah terdistraksi dan akhirnya kehilangan fokus. Distraksi tersebut dapat menjadi penyebab konsentrasi seseorang menurun.<sup>3</sup> Selain dapat menurunkan konsentrasi, pengaruh negatif media sosial juga berkaitan dengan kegagalan kognitif. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Lee Hadlington yang dikutip oleh Victor Imaduddin dijelaskan bahwa kegagalan kognitif disebabkan oleh seringnya seseorang berinteraksi melalui media sosial. Kegagalan kognitif yang dimaksud disini adalah bentuk ketidakpekaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya.<sup>4</sup>

Media sosial bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan remaja di sekolah. Remaja yang mengalami dampak negatif media sosial, saat disekolah pada umumnya memiliki keluhan tentang minimnya minat mereka terhadap materi pelajaran di sekolah, cenderung bersikap acuh tak acuh, dan

---

<sup>2</sup> Rina Trisnawati et.,al, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no.2 (Januari-Juni,2021): 45.

<sup>3</sup> Victor Imaduddin Ahmad, *Islamic Mindfulness: Mengukur Kualitas Salat, Meraih Ihsan dalam Kehidupan* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 4.

<sup>4</sup> Victor Imaduddin Ahmad dan Ahmad Suyuthi, "Sholat Sebagai Sarana Pelatihan *Mindfulness*: Jawaban Untuk Tantangan Pendidikan Islam Menghadapi *The Age Of Complexity*", *Jurnal Akademika* 13, no.1 (Juni 2019): 105-106.

menurunnya hasil belajar. Selain itu, perilaku di sekolah, seperti sering tidak masuk sekolah, melanggar tata tertib, bersikap tidak sopan kepada guru, dan terjadinya perkelahian termasuk juga dampak media sosial yang menimbulkan perilaku negatif.<sup>5</sup>

Perilaku negatif pada remaja dapat diminimalisir dengan pendidikan Agama Islam. Disinilah peran guru PAI di sekolah sebagai pendidik untuk membantu remaja membekali dirinya dengan pengetahuan agama. Sebagaimana menurut Wiyani yang dikutip oleh Zida dan Nurul bahwa Guru PAI merupakan Guru yang memiliki tugas untuk mengajar agama Islam, selain itu guru PAI juga memiliki tugas dalam membina dan membentuk kepribadian yang baik serta mengajarkan akhlak sehingga tercapai keimanan dan ketakwaannya.<sup>6</sup> Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing melalui kegiatan keagamaan seperti membimbingnya untuk aktif menunaikan sholat dhuhur berjama'ah dan kegiatan tadarus Al-Qur'an.<sup>7</sup> Dalam mengatasi dampak negatif media sosial, guru PAI dapat mencegah remaja berbuat buruk, sebagaimana Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>8</sup>

هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Journal of Islamic Education* 1, no.1 (Desember,2018): 106.

<sup>6</sup> Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa DI SMPN 03 Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (April,2021): 78.

<sup>7</sup> Ibid., 8

<sup>8</sup> Al-Qur'an, 3: 104.

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*<sup>9</sup>

Objek penelitian ini adalah di MTsN 1 Lamongan. Peneliti mengetahui adanya pengaruh negatif media sosial pada siswa disana. Pada saat jam kosong misalnya, siswa lebih senang memanfaatkan waktunya untuk mengakses media sosial dan bermain *game online*. Sehingga membuat mereka malas belajar. Selain itu, ketika jam pelajaran berlangsung, siswa diam-diam bermain media sosial dan menyebabkan mereka tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru. Pengaruh negatif media sosial juga berpengaruh terhadap kesopanan siswa. Ketika berkomunikasi di media sosial, siswa menggunakan bahasa yang tidak sopan seperti berkata kotor. Siswa juga kurang memiliki kesopanan dalam perilakunya seperti saat siswa berpapasan dengan guru, siswa tidak mengucapkan salam karena fokus bermain *handphone*.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menjadi referensi atau panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perannya membentuk akhlakul karimah pada diri peserta didik sehingga dapat membentengi diri dari pengaruh negatif penggunaan media sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas masalah tersebut lebih dalam melalui penelitian ini yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa MTsN 1 Lamongan".

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an Hafalan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), 63.

## **B. Batasan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti perlu memberikan suatu batasan agar pembahasan tidak meluas dan penelitian ini dapat lebih terarah dan terfokus. Mengingat peneliti memiliki keterbatasan pada segi waktu, kemampuan, dan dana, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada peran Guru PAI dalam menangani pengaruh media sosial (Whatsapp, Instagram, Tiktok, dan game online) pada Siswa di MTs Negeri 1 Lamongan.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada siswa di MTsN 1 Lamongan?
2. Bagaimana peran Guru PAI dalam menangani pengaruh negatif penggunaan media sosial pada siswa di MTsN 1 Lamongan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada siswa di MTsN 1 Lamongan?
2. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam menangani pengaruh negatif penggunaan media sosial pada siswa di MTsN 1 Lamongan?

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan dari penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang peran Guru PAI dalam mengatasi pengaruh negatif akibat dampak penggunaan media sosial pada siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan informasi serta masukan kepada pihak madrasah terkait informasi tentang penanganan pengaruh media sosial pada siswa.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan dalam menuntun, membimbing, dan mengarahkan siswa agar tidak terpengaruh nilai-nilai negatif media sosial.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai persiapan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait peran guru PAI dalam menangani pengaruh media sosial.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pembaca. Agar pembaca lebih mudah memahami penelitian, maka dalam judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan peneliti sebagai berikut:

## 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran diartikan sebagai suatu status atau kedudukan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.<sup>10</sup>

Guru secara bahasa, termuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah orang yang bertugas untuk mengajar.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Subhan Adi, merupakan suatu mata pelajaran yang dipersiapkan untuk peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan belajar mengajar atau pendidikan yang telah ditentukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI merupakan bentuk usaha guru untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar, mendidik serta membimbing peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama melalui kegiatan belajar.

## 2. Pengaruh Negatif Media Sosial

Pengaruh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, memiliki arti daya yang ada dan timbul yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dari sesuatu (orang maupun benda).<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Publiciana* 11, no.1 (2018): 75.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 497.

<sup>12</sup> Subhan Adi Santoso, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19", *Annaba* 8, no. 2 (September 2022): 285.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1150.

Negatif secara bahasa, termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki arti sesuatu yang kurang baik, sesuatu hal menyimpang dari tingkatan umum.<sup>14</sup>

Media sosial secara istilah dikemukakan oleh Rahmad yang dikutip oleh Jaenal dan Ilham bahwa media sosial merupakan situs yang menghubungkan setiap orang dengan teman-teman dengan membuat *web page* pribadi, untuk saling bertukar informasi dan berkomunikasi.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif media sosial adalah sesuatu hal kurang baik yang ditimbulkan dari penggunaan media berkomunikasi pada perilaku seseorang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah penulisan serta pemahaman terhadap keseluruhan isi penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian yang mencakup argumentasi mengapa tema tersebut menarik dan penting untuk dilakukan penelitian. Batasan masalah, berisi tentang lingkup permasalahan yang perlu dibatasi agar lebih fokus dan terarah. Fokus penelitian, berisi sejumlah pertanyaan yang dapat terjawab melalui penelitian. Tujuan penelitian, memuat tentang tujuan yang sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam fokus

---

<sup>14</sup> Ibid., 1070

<sup>15</sup> Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi, "Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Siswa Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Wahana Karay Ilmiah* 3, no.1 (Januari-Juni, 2019): 306.



penelitian. Manfaat penelitian, mempertegas manfaat yang diperoleh dengan penelitian ini. Definisi istilah, mengandung pengertian yang khas dalam penelitian. Sistematika pembahasan, berisi tentang uraian keseluruhan bab 1 sampai dengan bab 6 dalam bentuk *essay*.

Bab II Landasan teori, menguraikan tentang teori terkait peran guru pendidikan agama Islam dan pengaruh negatif media sosial. Kajian Pustaka, memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kerangka konseptual, menggambarkan alur peneliti untuk menjawab permasalahan.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subyek penelitian, berisi tentang tempat penelitian akan dilaksanakan yaitu di MTsN 1 Lamongan beserta alasan pentingnya subjek tersebut untuk diteliti. Sumber dan jenis data, memuat tentang data primer dan data sekunder yang ditemui peneliti di lapangan. Teknik pengumpulan data, membahas tentang cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, berisi metode yang digunakan dalam mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami.

Bab IV Hasil penelitian, mencakup deskripsi umum objek penelitian yang memaparkan gambaran umum sekilas tentang sejarah, letak geografis dan profil lokasi penelitian di MTsN 1 Lamongan. Paparan data, berisi tentang uraian data tentang peran guru pendidikan agama Islam dan data tentang

pengaruh negatif media sosial yang ditemukan peneliti di lapangan secara objektif sesuai dengan fenomena yang ada.

Bab V Analisis dan pembahasan, mencakup temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, dan pembahasan tentang temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian yang dihubungkan dengan kajian teori yang digunakan.

Bab VI Penutup memuat kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Kesimpulan, memuat ringkasan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan dalam fokus penelitian. Saran, berisi tentang rekomendasi kepada beberapa pihak tentang pokok masalah yang dibahas.